

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, kiranya dapat disimpulkan mengenai kearifan lokal *marsialapari* petani salak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kearifan lokal *marsialapari* bertahan pada petani salak di Desa Sibangkua dikarenakan ada tiga faktor, kemudian kearifan lokal *marsialapari* memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat petani salak dan masyarakat setempat, dan adanya dua peran yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberlanjutan sistem sewa *marsialapari* pada masyarakat khususnya petani salak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pertama, kearifan lokal yakni tradisi *marsialapari* tetap bertahan dikarenakan ada tiga faktor yang pertama faktor latar belakang historis salak sibakkua di Desa Sibangkua. Peran sejarah tumbuhnya salak sibakkua di Desa Sibangkua menjadi pengaruh yang besar terhadap budidaya salak sibakkua di Desa Sibangkua. Sehingga sejarah memberi pengaruh dan memiliki benang merah terhadap profesi masyarakat Desa Sibangkua yang mayoritas sebagai petani salak. Latar belakang historis salak Sibangkua yang menjadi peran bertahannya kearifan lokal *marsialapari* pada petani salak di Desa Sibangkua. Selanjutnya faktor yang kedua yakni adanya folklor lisan berupa nyanyian salak salak sibakkua yang begitu dikenal masyarakat luas Sumatera

Utara. Hal ini dikarenakan nyanyian tersebut sering menjadi persembahan pada saat acara pemerintahan dan acara pernikahan pada masyarakat Batak Angkola. Adanya kesamaan nama Desa Sibangkua dengan tanaman budidaya salak Sibakkua menjadi ciri khas tersendiri bagi petani salak yang tetap menjalankan profesinya sebagai petani salak hingga saat ini. Faktor ketiga bertahannya kearifan lokal *marsialapari* bagi petani salak dikarenakan adanya peran *dalihan na tolu* dalam kehidupan masyarakat Desa Sibangkua yang mayoritas beretnis Batak Angkola. *Kahanggi*, *Anakboru*, dan *Mora* memiliki peran yang cukup besar terhadap bertahannya kearifan lokal *marsialapari* bagi sistem sewa lahan salak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kedua, kearifan lokal *marsialapari* memiliki nilai tersendiri bagi petani salak dan masyarakat Desa Sibangkua yang mana nilai tersebut berupa kearifan lokal petani salak Desa Sibangkua, nilai agama, nilai sosial dan nilai ekonomi. Kearifan lokal petani salak memiliki ciri khas tersendiri dalam membudidayakan tanaman salak seperti penentuan hari baik dan lain sebagainya. Nilai agama yakni agama islam yang merupakan agama mayoritas petani salak di Desa Sibangkua yang memiliki keterkaitan dengan sistem *dalihan na tolu* yang menjadi benang merah sistem sewa *marsialapari*. Nilai sosial bagi masyarakat Desa Sibangkua yakni nilai yang segala sesuatunya yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya rasa saling mempercayai, partisipasi masyarakat, proses timbal

balik, aturan-aturan bersama dalam suatu masyarakat. Kemudian nilai terakhir yakni nilai ekonomi bagi petani salak Desa Sibangkua sistem sewa *marsialapari* memiliki nilai ekonomi yang mana pertumbuhan dan perkembangan ekonomi bagi petani salak sangat terbantu dikarenakan sistem sewa tersebut. Sehingga menciptakan masyarakat yang harmoni menurut masyarakat Desa Sibangkua.

Ketiga, adanya peran dan dukungan *hatobangan* (tokoh adat) dan Kepala Desa Sibangkua terhadap kelangsungan dan keberlanjutan sistem sewa tradisi *marsialapari* pada petani salak terhadap sistem sewa *marsialapari* tersebut. Sehingga apabila nantinya adanya permasalahan dengan sistem sewa Kepala Desa yang menjadi pamong terhadap aktivitas sosialnya seperti sewa lahan pertanian salak yang masih menjamur di Desa Sibangkua.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis bahwa teori Parsons suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukkan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem, adaptation (A), goal attainment (G), integration (I), dan latensi (L) atau pemeliharaan pola. keadaan petani salak yang tetap mempertahankan komoditi budaya dalam proses sistem sewa *marsialapari* pada petani salak. Hal ini sesuai dengan keadaan masyarakat yakni petani salak tetap

mempertahankan sistem sewa dikarenakan latar belakang sejarah, folklor, dan sistem *dalihan na tolu*. Adanya nilai berupa nilai agama islam, sosial dan ekonomi yang terkandung pada sistem sewa *marsialapari* pada petani salak.

5.2.2. Implikasi Praktis

Dalam hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas dengan tema yang sama dengan kajian kearifan lokal yakni sistem sewa tanah. Selain itu juga dalam implikasi secara praktis ini mampu menggambarkan keharmonisan pada petani salak, yang sebelumnya belum ada penelitian tentang petani salak seperti di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian sumbangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Desa Sibangkua bahwasanya masyarakat Desa Sibangkua memiliki kekayaan budaya berupa sistem sewa yang belum dimiliki oleh masyarakat lainnya.

5.3. Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Desa Sibangkua diharapkan harmonisasi yang dibangun berdasarkan sistem sewa tradisi *marsialapari* tetap dijaga dan dilestarikan ditengah arus deras modernisasi saat ini. Sehingga harapannya komoditi budaya yakni *marsialapari* ini tetap ada dan dikenal generasi selanjutnya.

2. Bagi pemerintah Desa Sibangkua diharapkan tetap menjaga dan sebagai pamong bagi masyarakat Desa Sibangkua bilamana nantinya ada kejadian yang tidak diinginkan terjadi bagi masyarakat Desa Sibangkua
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan terhadap sistem sewa tanah berdasarkan sistem sewa *marsialapari* agar penelitian ini semakin berwarna dan menyumbang kajian tentang sistem sewa tanah.

